

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
USAHA PETERNAKAN BABI DI DESA LANGKEA RAYA  
KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh

**SYAHRUL FITRA**  
I111 16 546



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN USAHA PETERNAKAN BABI DI DESA LANGKEA RAYA KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

**SYAHRUL FITRA**  
1111 16 546

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 16 November 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

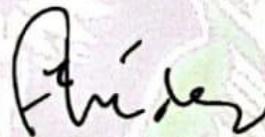
Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si  
NIP. 19731217 200312 1 001



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM  
NIP. 19720830 200012 2 001



Kapita Program Studi

Sri Purwati, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Fitra  
NIM : 1111 16 546  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa  
Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 November 2022

  
  
Syahrul Fitra

**Syahrul Fitra. I11116546. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dibimbing oleh Syahdar Baba dan A. Amidah Amrawaty.**

---

## **ABSTRAK**

Indonesia memiliki populasi babi terkonsentrasi pada beberapa daerah antara lain Bali, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi dan Papua. Usaha beternak babi mempunyai dua tujuan yaitu menghasilkan daging dan memperoleh keuntungan maksimum di lingkungan bermasyarakat dimana terdapat suatu bidang usaha khususnya usaha peternakan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini sampel di ambil secara purposive yang paling dekat dari peternakan babi yaitu 41 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan bahwa masyarakat merasa tidak terganggu karena sistem pengelolaan peternakan babi dilakukan dengan baik, dalam hal ini sanitasi kandang yang intensif dan penanganan limbah yang baik, tidak ditumpuk lama dan diolah untuk dijadikan pupuk.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Peternakan Babi, Lingkungan

**Syahrul Fitra.** I11116546. Public Perceptions of the Existence of Pig Farming Business in Langkea Raya Village, Towuti District, East Luwu Regency, supervised by **Syahdar Baba** and **A. Amidah Amrawaty**.

---

## **ABSTRACT**

Indonesia has a concentrated pig population in several areas including Bali, Sumatra, Java, Kalimantan, East Nusa Tenggara (NTT), Sulawesi and Papua. The business of raising pigs has two objectives, namely producing meat and obtaining maximum profits in a social environment where there is a line of business, especially livestock business. The aim of the research is to know the Community Perception of the Existence of a Pig Farm in Langkea Raya Village, Towuti District, East Luwu Regency. The research was conducted in February - March 2022. This type of research is descriptive quantitative. In this study, the sample was taken purposively, which was closest to the pig farm, namely 41 people. Based on the results of data collection, it was found that the community did not feel disturbed because the pig farm management system was carried out properly, in this case intensive sanitation of the cages and good waste handling, not piled up for long and processed to be used as fertilizer.

**Keywords:** Community Perception, Pig Farming, Environment

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur”**. Penyusunan makalah ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moril, materi maupun spirit kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M.Si** selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan makalah usulan penelitian ini,
2. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan makalah ini.
3. **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S., dan Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam makalah skripsi ini.
4. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
5. Terimakasih tak terhingga kepada Kedua orang tua, Ayah **H. B.P Ahmad S** dan Ibu **Hj. Nurjannah** serta keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan doa yang tulus kepada penulis

6. Terima kasih kepada keluarga besar **Tapak Wali Indonesia** Lapangan Antang tempat banyak belajar dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Teman – teman **KKN GEL. 102 Barebbo dan Wollangi**, Bone yang telah banyak menginspirasi dan memberikan banyak pengalaman hidup.
8. Teman - teman **"BOSS 2016"** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
9. Kakanda, adik-adik, dan teman - teman **"HIMATHHT UH"**, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
10. **Abdul Muktadir S.Pt** dan **Ahmad Anugrah Ramang S.Pt** Trimakasih
11. **Mirdawati Yasin S.Kep** yang insya Allah akan menjadi teman hidupku kelak, Trimakasih atas kebaikannya dan telah menemaniku hingga saat ini.
12. Teman - teman **Calon Sarjana** yang selalu menemani dan memberikan semangat. Penulis tidak akan melupakan kenangan bersama teman-teman yang penuh semangat kebersamaan, persaudaraan dan saling menghargai. Semoga makalah ini bermanfaat untuk semua pihak.

Makassar, November 2022



Syahrul Fitra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penulisan .....	5
Manfaat Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Ternak Babi.....	6
Persepsi Masyarakat.....	7
Dampak Peternakan Babi di Masyarakat.....	9
Aturan Lingkungan Hidup AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).....	11
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
Jenis Penelitian .....	13
Populasi dan Sampel .....	13
Metode Pengumpulan Data .....	14
Jenis dan Sumber Data.....	14
Analisa Data.....	15
Variabel Penelitian .....	16
Konsep Operasional .....	20
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
Letak dan keadaan geografis .....	22

Luas wilayah dan penggunaan lahan .....	22
Keadaan penduduk .....	24
Mata pencaharian .....	25
Saran dan prasarana .....	26
Keadaan peternakan .....	29
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN</b>	
Umur responden .....	30
Jenis kelamin .....	32
Tingkat pendidikan .....	33
Agama .....	34
Pekerjaan .....	34
Jarak rumah dengan lokasi usaha .....	35
Lama bermukim .....	36
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Persepsi Masyarakat .....	37
a. pencemaran Air .....	37
b. pencemaran Udara .....	40
c. Pencemaran Tanah .....	42
d. Gangguan Suara .....	45
d. persepsi Secara keseluruhan .....	47
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
Kesimpulan .....	51
Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian .....	16
2.	Luas Wilaya Masing – Masing Desa di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur .....	23
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	24
4.	Jumla Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	25
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	26
6.	Sarana Pendidikan di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	27
7.	jumlah menurut agama di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	29
8.	Jenis dan Populasi Ternak Ruminansia yang Dipelihara di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	33
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Agama di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	34
13.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	35
14.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak Rumah dari Lokasi Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	35

15. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bermukim di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	36
16. Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Air di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	38
17. Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Udara di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	40
18. Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Tana di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	43
19. Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Suara di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	45
20. Persepsi Keseluruhan Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<i>Teks</i>	<b>Halaman</b>
1.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Air .....	38
2.	Saluran Pembuangan Limbah Peternakan .....	39
3.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Udara .....	41
4.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Tanah .....	43
5.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Indikator Gangguan Suara .....	46
6.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Indikator Pencemaran Keseluruhan .....	48

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia memiliki populasi babi terkonsentrasi pada beberapa daerah antara lain Bali, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi dan Papua (BPS RI dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan, 2017). Babi merupakan salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antara lain laju pertumbuhannya yang cepat dan permintaan terhadap daging babi yang diperoleh cukup tinggi, yaitu sekitar satu juta kilo per tahun (Direktorat Jendral, Peternakan. 2013).

Usaha beternak babi mempunyai dua tujuan yaitu menghasilkan daging dan memperoleh keuntungan maksimum. Usaha ternak babi diusahakan petani sebagai sumber pendapatan mereka (Kojo, dkk., 2014). Produksi maksimal tergantung pakan, penyakit dan manajemen yang diterapkan. Faktor-faktor tersebut berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Usaha peternakan babi dapat memberikan keuntungan yang maksimum apabila petani memperhatikan alokasi penggunaan faktor produksi disamping manajemen yang baik (Sarajar, dkk., 2019).

Dalam lingkungan bermasyarakat dimana didalamnya terdapat suatu bidang usaha khususnya usaha peternakan rentan akan terjadinya kritikan terlebih dari dampak buruk yang dihasilkan oleh usaha peternakan tersebut karena terganggunya keamanan serta kenyamanan masyarakat. Bidang usaha peternakan sangat erat hubungannya dengan limbah yang dihasilkan maka dari itu sesuai dengan peraturan Kementrian Pertanian melalui SK Mentan No. 237/1991 dan SK Mentan No. 752/1994, menyatakan bahwa usaha peternakan dengan populasi tertentu agar

perlu dilengkapi dengan upaya pengolahan dan pemantauan lingkungan. Konsep analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) juga sangat penting diperhatikan karena konsep ini membahas mengenai dampak suatu pembangunan terhadap lingkungan sekitar baik itu ditinjau dari aspek sosial maupun kesehatan (Soemarwoto, 2001).

Pembangunan dan pengembangan peternakan terutama dalam pendirian kandang harus melalui syarat – syarat tertentu sehingga kehadirannya dapat memberikan nilai positif untuk masyarakat. Usaha peternakan idealnya harus memiliki lahan secara pribadi untuk mendirikan kandang. Mendirikan kandang harus jauh dari area pemukiman warga sehingga nantinya tidak mengganggu kestabilan atau kegiatan masyarakat dalam kesehariannya yang dapat berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat sekitar ketika kandang peternak sudah mulai dijalankan (Heny, 2015).

Standar kelayakan dalam mendirikan kandang usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum, usaha berada di daerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup tinggi, sebaiknya kandang tidak dibangun di daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dari aspek tata letak, sebaiknya posisi kandang lebih tinggi dari daerah sekitarnya, lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Awal masalah lingkungan merupakan setiap kegiatan manusia baik dalam riak kecil maupun dalam riak yang lebih besar, dalam lingkungan yang insidental ataupun rutin, selalu akan mempengaruhi lingkungannya. Sebaliknya, manusia tidak akan lepas pula dari pengaruh

lingkungan, baik yang datang dari alam sekitar (fisik maupun non fisik), dari hubungan individu ataupun masyarakat (Kaharuddin.2011).

Keberadaan peternakan babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti sudah cukup lama yaitu pada tahun 1978, yang dimana usaha tersebut menjadi usaha sambilan masyarakat hingga kini terus menerus terlestarikan dan berkembang mencapai 41 kandang dengan populasi ternak 151 ekor, hanya saja pemeliharaan peternakan babi ini berada di dekat pemukiman penduduk. Menurut Sihombing (1997) bangunan kandang harus cukup jauh dari pemukiman untuk menghindari kebisingan, udara dan air bagi penghuni rumah tempat tinggal, bangunan-bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya. Berarti para peternak tersebut tidak memperhatikan persyaratan yang dimaksud, dimana kandang harus cukup jauh jaraknya dari pemukiman.

Kecamatan Towuti tepatnya di Desa Langkea Raya terdapat usaha ternak babi yang berlokasi dipinggir jalan dan sangat dekat dengan pemukiman warga. Sedangkan menurut Sihombing (2000) semakin dekat jarak rumah dengan peternakan, maka semakin terasa juga dampaknya, dan dipengaruhi juga dengan banyaknya jumlah ternak. Berarti peternakan tersebut kurang memenuhi staeat yang dimaksud, dimana kandang harus cukup jauh jaraknya dari pemukiman.

Menurut Ayu Gusti (2017) ternak dapat mencemari lingkungan dalam bentuk pencemaran air permukaan maupun air dalam tanah, udara, maupun bising oleh suara ternak. Oleh sebab itu jarak peternakan, dalam hal ini kandang tempat mengurung ternak, harus diperhatikan jarak minimalnya dari pemukiman. Bangunan kandang harus cukup jauh jaraknya dari pemukiman. Jarak pisah minimum (meter) peternakan babi dari pemukiman minimal 50 meter.

Lokasi peternakan tidak selayaknya berada dipinggir jalan atau dekat dengan pemukiman masyarakat karena dapat menimbulkan keresahan warga dan juga dapat mengganggu kesehatan, terkhusus warga yang bermukim disekitar kandang. Hal ini tentunya bertentangan dengan Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu pada pasal 29 Ayat (4) bahwa peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala usaha tertentu wajib mengikuti tata cara budidaya ternak yang baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri (Imran, 2013). .

Keberadaan kadang tersebut dapat tanggapi oleh masyarakat dengan beragam persepsi yang menuai pro dan kontra. Hal tersebut sesuai yang disampaikan (Haryono, 2012) mengenai persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Berdasarkan survei awal menunjukkan bahwa di Desa Langkea Raya terdapat peternakan babi yang sangat dekat dengan pemukiman warga. Menurut keterangan sebagian warga bahwa keberadaan peternakan tersebut pada awal berdirinya sangat meresahkan warga sekitar karena menimbulkan bau yang menyengat, kemudian sempat ditegur oleh pemerintah desa setempat untuk diperbaiki. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kembali persepsi masyarakat dengan usaha peternakan babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Babi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait keberadaan ternak babi di pemukiman.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.
3. Ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru serta melengkapi kajian mengenai dampak keberadaan peternakan babi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Ternak Babi

Ternak babi adalah salah satu dari sekian banyak jenis ternak yang di kembang biakkan di dunia. Babi yang dipelihara saat ini nenek moyangnya berasal dari dua jenis babi liar yaitu *sus vitatus* dan *sus scropa*. Jenis *sus vitatus* ini berasal dari benua asia yang meliputi india timur, asia tenggara, dan china. Sedangkan *sus scropa* berasal dari benua eropa. Domestikasi babi liar *sus vitatus* di china di mulai sekitar tahun 4910 sebelum masehi, sedangkan domestikasi babi liar *sus scropa* di benua eropa dilaksanakan pada tahun 800 sebelum masehi (hafez and dyer 1969). Babi adalah ternak monogastric dan bersifat prolific (banyak anak tiap kelahiran), pertumbuhannya cepat dan dalam umur enam bulan sudah dapat dipasarkan. Selain itu ternak babi efisien dalam mengkonversi berbagai sisa pertanian dan restoran menjadi daging (Ensminger, 1991).

Menurut sapanca, dkk., (2015) bahwa ternak babi sebagai penyumbang protein yang telah diakui seluruh dunia. Sedangkan beberapa daerah di indonesia, ternak babi dibutuhkan untuk kegiatan adat istiadat (soewandi dan talib 2015). Beberapa daerah tempat berkembangnya peternakan babi adalah tapanuli utara, nias, toraja, nusa tenggara timur, bali, kalimantan barat, dan irian jaya ternak babi dipelihara hanya sebagai sambilan usaha keluarga. Babi yang dipelihara umumnya dari jenis lokal dan dipelihara secara dilepas atau semi-dikurung dan diberikan pakannya berupa limbah dapur dan limbah pertanian, sehingga produktivitasnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Ternak babi yang dipelihara secara intensif akan dapat menghasilkan produksi daging yang baik harus dijalankan dengan menjalankan manajemen yang baik (Dewi, 2017).

Biaya produksi terbesar dalam usaha ternak babi ialah biaya makanan mencapai 65-80% dari total biaya produksi. Adanya kenaikan biaya produksi tanpa diikuti dengan keuntungan merupakan masalah bagi peternak karena biaya produksi merupakan faktor penentu dalam usaha peternakan. Perubahan harga faktor produksi tentunya akan berdampak pada perubahan keuntungan yang diterima. Dalam setiap usaha peternakan selalu mengharapkan keuntungan sebab keberhasilan usaha peternakan banyak tergantung dari keuntungan yang diperoleh peternak. Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam beternak babi, selain sebagai sumber protein juga dapat memberikan sumbangan yang besar bagi peningkatan pendapatan keluarga peternak (Sihombing, 2010).

### **Persepsi Masyarakat**

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 2005).

Persepsi yaitu penangkapan indera terhadap realitas yang diamati, kemudian disusun sebuah pengertian (konsepsi), akhirnya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan (Muntansyir dan Munir, 2003).

Faktor -faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Finaryo, (2014) antara lain :

#### **a. Faktor Internal**

Yaitu faktor - faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

1. Biologis, Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk memersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. Individu memerlukan sejumlah persepsi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
2. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
3. Kebutuhan. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek- obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
4. Pengalaman dan Ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian - kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
5. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

## **b. Faktor Eksternal**

1. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen - elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.
2. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
3. Warna dari obyek-obyek. Obyek - obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
4. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

## **Dampak Peternakan Babi di Masyarakat**

Dampak peternakan babi terhadap lingkungan masyarakat salah satunya adalah menimbulkan bau. Hal tersebut sangat mengganggu apalagi bila setiap sehabis turun hujan baunya sangat menyengat, karena sang pemilik mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah yang dihasilkan oleh peternakan berupa feces, urine, sisa pakan serta air dari pembersihan ternak kandang yang menimbulkan pencemaran. Dampak lingkungan dibagi menjadi 4 bagian

diantaranya :

a. Pencemaran Air

Dampak pencemaran air oleh limbah dari peternakan babi karena sebagian limbah dibuang langsung kesungai yang sangat dekat dengan peternakan, itu bisa menjadi terjadinya penyakit karena air sungai sudah tercemar oleh limbah dari peternakan tentu saja itu akan membuat kekhawatiran bagi masyarakat yang tinggal dekat peternakan tersebut (Hanifah, 2018).

b. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah Jenis limbah padat apabila tidak dikelola dengan baik, dan dibuang begitu saja akan memberikan dampak negatif terhadap ekosistem tanah, perkembangan kehidupan mikroorganisme tanah, kesehatan ternak yang berada dilingkungan didusun mejing wetan sekitarnya dan termasuk kesehatan manusia baik itu peternak sendiri maupun masyarakat (Hanifah, 2018).

c. Pencemaran Udara

Dari segi pencemaran udara, melalui pencemaran udara dari peternakan Babi yang berada dusun mejing wetan yaitu adanya bau yang tidak sedap yang di akibatkan dari peternakan babi sehingga membuat masyarakat merasakan langsung bau yang tidak sedap dari peternakan babi tersebut sehingga membuat masyarakat sekitar peternakan merasa resah dengan adanya bau yang tidak sedap(Hanifah, 2018) .

d. gangguan Suara

Pencemaran suara atau kebisingan dapat didefinisikan sebagai suara

yang tidak dikehendaki dan mengganggu manusia. Sehingga beberapa kecil atau lembut suara yang terdengar, jika hal tersebut tidak diinginkan maka akan disebut mengganggu (Djalnte, 2010). Berdasarkan tingkat kebisingan ini, kemampuan adaptasi masyarakat dapat terbagi dua tingkatan, yaitu tingkat tinggi dan tingkat sedang. Lama mereka menetap atau bermukim di lingkungan juga menjadi salah satu alasan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Adanya peternakan babi di sekitaran pemukiman warga tentu sangat mempengaruhi mereka dalam kehidupan sehari-hari. (Aldi Syahputra, 2017).

Pemerintah telah memberikan rambu-rambu bagi para pengusaha yang akan melakukan investasi di berbagai bidang terutama yang terkait dengan lingkungan dan pencemarannya. Aturan ini disusun agar perusahaan yang menghasilkan buangan limbah tidak mengganggu lingkungan sekitarnya, terutama masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Aturan main yang disusun tersebut adalah untuk mengatur dan menjamin ketenangan bagi masyarakat maupun perusahaan itu sendiri sehingga satu sama lain tidak saling dirugikan. Berdasarkan beberapa peraturan hukum yang jelas bahwa pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan wajib melakukan pengolahan limbah sebelum limbah tersebut dapat dilepas dengan aman ke lingkungan (Farida, 2000).

### **Aturan Lingkungan Hidup AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)**

Pembangunan usaha peternakan itu sendiri juga harus sesuai dengan AMDAL (analisis mengenai dampak lingkungan), dimana amdal merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang

direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan dampak besar dan penting adalah perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan, wajib menyusun AMDAL dan dinilai oleh Komisi Penting AMDAL. Pelaksanaan tentang analisis mengenai dampak lingkungan secara nasional diatur berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 27 Th 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Kartakusuma, 2004).

Perkembangan aspek AMDAL di Indonesia berkaitan erat dengan penerapan AMDAL yang diatur melalui Undang-Undang No. 4 tahun 1982 tentang Pokok-pokok Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 1993 tentang analisis mengenai dampak lingkungan. Undang - Undang No. 4 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 23 tahun 1997. Sedangkan PP. 51 direvisi menjadi PP. 27 tahun 1999. Dalam bab pembukaan dari dua Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dari rumusan ini jelas bahwa, Undang-Undang tersebut secara Eksplisit memperhatikan lingkungan. Lingkungan hidup, menurut Undang-Undang 23 tahun 1997 ini, merupakan sebuah bagian yang terdiri dari lingkungan hidup hayati, lingkungan non-hayati.